

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH
MANDIRI MENGGUNAKAN METODE *DUPONT SYSTEM*
PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI

Dianjukan untuk memenuhi sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

NABILA RIANA
NIM:15632019

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 895 /In.34/FS/PP.00.9/09/2020

Nama : Nabila Riana
NIM : 15632019
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri
Menggunakan Metode *DuPont System* Periode 2016-2019

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020
Pukul : 14.00-15.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

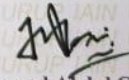

Hardjivizon, M.Ag.
NIP 19720711 200112 1 002


Hendrianto, MA
NIDN: 202168701

Penguji I,

Penguji II,


Hj. Dwi Sulastiyawati, M. Sc
NIP 19840222 200912 2 010


Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak
NIP. 19930101 201801 1 004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam




A. Dr. A. Usufri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Riana
Nomor Induk Mahasiswa : 15632019
Jurusan : Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2020

Penulis,



Nabila Riana
NIM. 15632019

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi ALLAH maha kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyusun karya tulis ini, kemudian juga tak lupa pula penulis ucapkan solawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini disusun dalam rangkai memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

4. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada penulis.
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku pembimbing I dan Bunda Lendrawati MA, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc selaku penguji I dan Bapak M. Abdul Ghoni, M. Ak selaku penguji II.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik IAIN Curup.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini teman teman Hassenda, Robbi Hariansyah, Dito Aditya Prayoga, Obi Hamzah, Muhammad Ikhsan, Rihlaili Nur Ardila, dan teman teman Lokal PS Non Reguler Wak GanCan Angkatan 2015.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang soleh disisi-Nya, akhiratnya. Penulis sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin. Wassalam

Curup, Agustus 2020
P e n u l i s

Nabila Riana
NIM. 15632019

MOTTO

Seseorang bertindak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk,

(Hasan Al Bashri)

Dunia adalah Bayangan

Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kamu berusaha menangkapnya, maka ia akan lari. Tapi kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu. (Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tak henti saya panjatkan padamu ya ALLAH atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Terima kasih juga untuk kedua orang tuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidiku hingga akhir studiku. Untuk Ayah dan Ibu, inilah kado kecil yang dapat anakmu persembahkan untuk sedikit menghibur hatimu yang telah anakmu ini susahkan. Banyak yang telah kalian korbankan guna memenuhi kebutuhanku. Saya hanya bisa mengucapkan banyak bahkan beribu terima kasih kepada Ayah dan Ibu, semoga ALLAH selalu melindungi dan selalu memberikan kesehatan pada Ayah dan Ibu.

Kepada ayuk dan adik-adik saya tercinta yang telah memberikan dukungan serta *support* untuk saya, terima kasih untuk kebaikan, perhatian dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada saya, dan untuk teman teman satu perkumpulan yang selalu memberikan *support* yang tiada henti hingga skripsi ini selesai, terima kasih banyak telah membangun kembali semangat untuk dapat wisuda bersama sama. Semoga ALLAH selalu menuntun kita pada jalan lurus-NYA.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan Ibu : Azhari dan Fitri Yanti

Keluarga Tercinta :Hapidia Anggraini, Nazipa Riani, Muhammad Ikhsan Firdaus, Aulia Izati Nurul Hidayah, Muhammad Ade Firdaus, Ahmad Delvino Al-Fitr, Wilham Aulia, Sandro Tri Harto, Keluarga Besar Anak Cucu Pai Bontet dan Sanak Family Nyai Buk.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI MENGUNAKAN METODE *DUPONT SYSTEM* PERIODE 2016- 2019

Abstrak: Dalam menilai kinerja keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu dengan me *review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri adalah dengan teknik *DuPont System*, yaitu menggunakan tiga rasio diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan antara lain: 1) Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019 menggunakan metode *dupont system*. 2) Untuk dapat melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri terhitung pada periode 4 tahun terakhir.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berjenis deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan data angka hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah studi kepustakaan dan dokumentasi.

Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 *Return On Investment* berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut tidak baik. Pada tahun 2019 *Return On Investment* berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut sangat baik. 2) *Net Profit Margin* tertinggi selama empat tahun terjadi pada tahun 2019 sebesar 12,398% dan paling rendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 4,441%. *Total Assets Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 0,094 kali dan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,092 kali. *Return On Investment* paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,140% dan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,413%.

Kata Kunci: *DuPont System*, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Definisi Operasional.....	16
H. Metodologi Penelitian.....	18
I. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Kesehatan Bank.....	24
B. Kinerja Keuangan.....	25
C. <i>DuPont System</i>	34

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri.....	44
B. Struktur Organisasi.....	47
C. Visi dan Misi.....	50
D. Nilai-Nilai Perusahaan.....	51
E. Produk dan Jasa.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode <i>Dupont System</i> Periode 2016-2019	54
B. Perbandingan Tingkat <i>DuPont System</i> PT. Bank Syariah Mandiri.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Akun- akun Total Biaya Laba Rugi BSM 2016.....	54
4.2 Akun- akun Laba Bersih Laba Rugi BSM 2016.....	55
4.3 Akun- akun Aktiva Lancar Laporan Posisi Keuangan BSM 2016.....	56
4.4 Akun- akun Total Aktiva Laporan Posisi Keuangan BSM 2016.....	58
4.5 Akun- akun Total Biaya Laba Rugi BSM 2017.....	61
4.6 Akun- akun Laba Bersih Laba Rugi BSM 2017.....	62
4.7 Akun- akun Aktiva Lancar Laporan Posisi Keuangan BSM 2017.....	63
4.8 Akun- akun Total Aktiva Laporan Posisi Keuangan BSM 2017.....	65
4.9 Akun- akun Total Biaya Laba Rugi BSM 2018.....	68
4.10 Akun- akun Laba Bersih Laba Rugi BSM 2018.....	69
4.11 Akun- akun Aktiva Lancar Laporan Posisi Keuangan BSM 2018.....	70
4.12 Akun- akun Total Aktiva Laporan Posisi Keuangan BSM 2018.....	72
4.13 Akun- akun Total Biaya Laba Rugi BSM 2019.....	75
4.14 Akun- akun Laba Bersih Laba Rugi BSM 2019.....	76
4.15 Akun- akun Aktiva Lancar Laporan Posisi Keuangan BSM 2019.....	77
4.16 Akun- akun Total Aktiva Laporan Posisi Keuangan BSM 2019.....	79
4.17 Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>DuPont</i> System BSM Periode 2016-2019	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Sedangkan analisis kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.¹

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hal 2

pengalaman berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya.²

Keberadaan perbankan islam di tanah air telah mendapat pijakan setelah lahirnya undang-undang No 7 tahun 1992 yang di revisi melalui undang-undang No 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bagi hasil atau bank Islam.³ Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat dibandingkan dengan negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang.⁴ Dengan telah diberlakukannya undang-undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 juli 2008, maka pembangunan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.⁵

² Muhammad Iqbal Hasan, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT . Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2015*, Skripsi, (Prodi Perbankan Syariah STAIN Curup, 2017), hal 1

³ muhammad 2002, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyskrta: UP AMP YKPN), hal 15

⁴ Adiwarman A. Karim, , *Bank Islam Analis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal 25.

⁵ <http://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2019 pukul 16.53 WIB

Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya. Dari data yang ada tercatat hingga April 2016 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 210 bank syariah yang terdiri dari 34 Unit Usaha Syariah (UUS), 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan 12 Bank Umum Syariah (BUS).⁶

Saat ini masalah yang timbul dari dunia perbankan ialah banyaknya lembaga keuangan syariah yang semakin berkembang membuat lembaga satu sama lain terus bersaing untuk menarik minat masyarakat menjadi nasabah mereka. Hal ini menjadi penyebab tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan jika perusahaan tersebut tidak siap menghadapi kondisi yang berkembang saat ini. Peningkatan kinerja harus dijaga oleh suatu perusahaan dalam agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Kinerja keuangan adalah efektifitas manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada pada perusahaan, yang berarti pula semakin tinggi pula citra perusahaan dimata luar.

Kinerja yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Salah satu cara untuk menilai

⁶ <https://akuntasikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/> , diakses pada 22 April 2019
Pukul 14.10 WIB

kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, *kreditur*, pemerintah dan masyarakat.⁷

Masyarakat sebagai salah satu pihak yang berperan dalam lembaga keuangan memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan suatu lembaga tersebut dalam hal mengedepankan prinsip kehati-hatian, yaitu dalam memilih lembaga keuangan yang layak dalam menyimpan dan mengelolah dananya. Masyarakat melihat jika suatu bank semakin sehat, maka bank tersebut memiliki manajemen yang bagus dan diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi pula. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dan melakukan kegiatan operasional berdasarkan pada Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yaitu bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil.⁸ Untuk memenuhi hak masyarakat terkait prinsip kehati-hatian, maka bank bank syariah diharuskan memiliki sikap transparan mengenai kinerja keuangannya.

⁷ Hery, Dwi Nini Sutini, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 3

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hal 13

Bank berdasarkan syariah Islam atau bank Islam atau bank syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan al-Qur`an dan sunnah Rasul SAW. Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam. Salah satu bank syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), berdirinya BSM (Bank Syariah Mandiri) ini sejak tahun 1999, kehadirannya sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998.

Bank Mandiri merupakan hasil dari penggabungan (*marger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usahanya bertransformasi dari Bank

Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri.⁹

Baik atau buruknya suatu kinerja keuangan bank merupakan cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengukur kinerja keuangannya. Dalam penilaian kinerja perbankan diperlukan sebuah metode pengukuran untuk memaksimalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan tujuan untuk pengambilan keputusan di masa depan seperti mempertahankan kinerja, meningkatkan kinerja, memperbaiki kinerja, ataupun sebagai pertimbangan masyarakat dalam menginvestasikan dana.

Metode pengukuran yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain: analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/ MVA*) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Sasaran utama dari kekayaan perusahaan adalah dengan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Dengan meningkatkan kinerjanya, diharapkan kekayaan pemegang saham pun akan meningkat. Semakin besar MVA (*Market Value Added*) akan semakin baik bagi perusahaan. Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*) adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham suatu tahun tertentu. Nilai EVA (*Economic Value Added*)

⁹ <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, di akses 06 oktober 2019 pukul 16.59 WIB

memfokuskan pada keefektifan manajerial dalam suatu tahun tertentu. Kartu skor berimbang (*Balance Score Card/ BSC*) adalah suatu metode untuk pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan dengan mengukur empat perspektif yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Sedangkan CAMEL (*Analisis Capital Aset, Management, Equity, and Liquidity*)¹⁰ adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank CAMEL (*Analisis Capital Aset, Management, Equity, and Liquidity*) merupakan tolok ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank, CAMEL terdiri atas lima kriteria, yaitu modal (*capital*), aktiva (*assets*), manajemen, pendapatan (*earnings*) dan likuiditas (*liquidity*), peringkat CAMEL (*Analisis Capital Aset, Management, Equity, and Liquidity*) di bawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tak lancar terhadap total aktiva yang meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi, masalah itu dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

Du Pont de nemours, Inc., biasa disebut *Du Pont*, adalah perusahaan Amerika Serikat yang dibentuk melalui *marger Dow Chemical* dan *Du Pont* pada 31 Agustus 2017 dan pemecahan usaha *Dow Inc.* Dan *Corteva*. Sebelum dipecah, *Du Pont* merupakan perusahaan kimia dengan angka penjualan terbesar di dunia. 18 bulan setelah marger, perusahaan ini dipecah menjadi

¹⁰ Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid I, Edisi 3*, (Jakarta: Bayu Media, 2003), hal 24

tiga perusahaan terbuka yang bergerak di bidang pertanian, teknik material, dan produk khusus. Divisi pertaniannya bernama *Corteva*, divisi teknik materialnya bernama *Dow Inc.*, dan divisi produk khusus nya bernama *DuPont*. *Dow Du Pont* menempati peringkat ke-35 di Fortune 500, daftar perusahaan terbesar di Amerika Serikat, tahun 2019¹¹. Metode tersebut di atas, adalah sebuah metode yang lebih sederhana, *integratif* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelolah sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Metode ini menggambarkan ke seluruhan kinerja keuangan analisa dari metode ini mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas, yaitu Metode *DuPont System*. Sekitar tahun 1919, *Du Pont Corporation* mempelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*. Metode ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan. *DuPont System* dapat membantu analisis untuk melihat hubungan antara *return on invesment*, *Total Asset Turnover* dan *profit margin*.¹² Ada beberapa kegunaan

¹¹ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/DuPont> diakses pada 17 Desember 2019 pukul 14.15

¹² Lemiya, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hal 90

dari menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *DuPont System* yaitu:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
3. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
4. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan bank syariah dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode *DuPont System* Periode 2016-2019**. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif mengenai perkembangan kinerja keuangan BSM pada tahun 2016-2019.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya akan membahas analisis laporan keuangan fokus pada laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan objek data pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode analisis, yakni analisis *DuPont System* dan perbandingan tingkat *DuPont System* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019.
2. Penelitian ini dibatasi pada laporan posisi keuangan dan laba rugi Bank Syariah Mandiri
3. Menggunakan Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2016 sampai 2019.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2016-2019 dengan analisis *DuPont System*?
2. Bagaimana perbandingan tingkat *DuPont System* pada Bank Syariah Mandiri periode 201-2019?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa tujuan yang diharapkan dapat berguna bagi penulis maupun pihak bank sendiri, antara lain:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menggunakan metode *dupont system* periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri terhitung pada periode 4 tahun terakhir.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh atas penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama di perguruan tinggi dan juga menambah pengetahuan tentang perkembangan kinerja keuangan bank.
- b. Bagi *Civitas Akademik*, penelitian ini sebagai tambahan literatur pustaka guna pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya dalam perkembangan kinerja bank dan sebagai literatur guna penelitian lanjutan dengan domain penelitian yang sama.

2. Praktis

- a. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri, penelitian bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan dan acuan bagi pihak bank sehingga bank dapat mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis *DuPont System* sebagai evaluasi dan solusi untuk perbaikan kinerja dan manajemen bank dimasa yang akan datang.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kinerja keuangan bank pada PT. Bank Syariah Mandiri untuk periode 2016-2019 dan sebagai sumber referensi apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai kinerja keuangan dengan metode *DuPont System*, maupun perbandingan dalam penelitian sejenis.

F. Tinjauan Pustaka

Terkait tema penelitian ini, Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Menggunakan Metode *DuPont System* periode 2016-2019, terdapat beberapa penelitian lain yang dapat dijadikan studi pendahuluan, diantaranya:

Pertama, skripsi Aldo Ivani Agam lahir tanggal 18 Juni 1994 lulusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Curup) tahun tamat 2016, dengan judul Skripsi *Kinerja BPRS Safir Bengkulu Cabang Curup Ditinjau Dari Maqasid Syariah*,¹³ yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kinerja BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) SAFIR Bengkulu cabang curup ditinjau dari Maqasid Syariah yang terdiri dari perspektif bisnis dengan 2,785 point yang mana Indikator Struktur Organisasi memiliki persentase 100% dengan 1 point. Pada indikator Manajemen memiliki persentase 100% point 1. Sedangkan pada Indikator rasio Bisnis memiliki persentase 80% dengan 0,875 point. Perspektif Sosial dengan 0.5 point yang mana pada Indikator Kumpulan Akuisisi ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) memiliki persentase 0% dengan 0,125 point. Pada indikator Standar Distribusi ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) memiliki persentase 0% dengan

¹³ Aldo Ivani Agam, *Kinerja BPRS Safir Bengkulu Cabang Curup Ditinjau Dari Maqasid Syariah*, Skripsi, (Prodi Perbankan Syariah STAIN Curup, Curup, 2016)

0,125 point. Pada indikator daerah standar pelayanan persentase 0% dengan 0,125 point. Pada indikator transformasi standar jumlah mustahik menjadi Muzaki persentase 0% dengan 0,125 point. Perspektif Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah persentase 80% dengan 0,875 point. Pada indikator Pemenuhan Validasi Kontrak dan Perjanjian Objek Pembiayaan persentase 100% dengan 1 point. Pada Indikator Pemenuhan Program Pelatihan dan Kepegawaian Bank persentase 90% dengan point 1. Sehingga diperoleh hasil Indeks kinerja BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) SAFIR Bengkulu Cabang Curup ditinjau dari Maqasid Syariah yaitu 62,5%, maka dapat ditentukan kinerja BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Safir terdapat pada level II dengan penghargaan Bintang 2.

Penelitian tersebut dari segi kesamaan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama tentang mengukur kinerja, namun ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis mengukur kinerja keuangan menggunakan metode *DuPont System* dalam menilai kinerja keuangan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode 2016-2019 dan jenis penelitian yang digunakan, sedangkan penelitian Aldo Ivani Agam menganalisa Kinerja BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Safir Cabang Curup ditinjau Dari Maqasit Syariah. Maka sudah jelas dipastikan skripsi Aldo Ivani Agam jelas berbeda dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis.

Kedua, Skripsi Hendri Oktavianto lahir pada 24 Oktober 1990 lulusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Curup) tahun tamat 2015, dengan judul skripsi *Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning Dan Liquidity) berdasarkan laporan tahunan periode 2011-2012 (2015)*¹⁴. penelitian ini memaparkan mengenai tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2012 menggunakan analisis *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning Dan Liquidity)* yang memiliki lima aspek perhitungan yaitu aspek permodalan menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), aspek manajemen menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*), aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas menggunakan rasio NCM-CA (*Net Call Money to Current Assets*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hasil penelitian menunjukkan nilai *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning Dan Liquidity)* pada PT. Bank Syariah Mandiri Sebesar 74,67 dan masuk kategori cukup sehat.

Penelitian tersebut dari segi kesamaan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menganalisa laporan keuangan dari PT. Bank Syariah Mandiri dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif

¹⁴ Hendri Oktaviano, *Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL berdasarkan laporan tahunan periode 2011-2012*, skripsi Jurusan Syariah dan Ekonomi islam STAIN Curup 2015

kuantitatif, namun ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis mengukur kinerja keuangan menggunakan metode *DuPont System* dalam menilai kinerja keuangan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode 2016-2019, sedangkan penelitian Hendri Oktavianto yaitu menganalisis laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri menggunakan metode *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning Dan Liquidity)* periode 2011-2012. Maka sudah jelas dipastikan skripsi Hendri Oktavianto jelas berbeda dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis.

Ketiga, Skripsi Putri Lian Sari lulusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Curup) tahun tamat 2016 dengan judul skripsi *Analisis Laporan dan Rasio Keuangan Koperasi Syariah Barokah Curup Periode 2012-2014*.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Syariah Barokah Curup bila ditinjau melalui analisis rasio keuangan periode 2012-2014. Penelitian ini menunjukkan kondisi keuangan Koperasi Syariah Barokah Bengkulu Cabang Curup dalam kondisi yang baik, baik dari segi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan dalam kondisi yang baik.

Penelitian tersebut dari segi kesamaan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menganalisa laporan keuangan dan jenis penelitian

¹⁵ Putri Lian Sari, *Analisis Laporan dan Rasio Keuangan koperasi Syariah Barokah Curup Periode 2012-2014*, Skripsi, (Prodi Perbankan Syariah STAIN Curup, Curup, 2016)

yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, namun ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan penulis mengukur kinerja keuangan menggunakan metode *DuPont System* dalam menilai kinerja keuangan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode 2016-2019, sedangkan penelitian Putri Lian Sari yaitu menganalisis laporan dan rasio keuangan Koperasi Syariah Barokah Curup periode 2012-2014. Maka sudah jelas dipastikan skripsi Putri Lian Sari jelas berbeda dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis.

Agar tidak terjadi duplikasi dalam berbagai penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mencoba mengembangkan dan mendalami dari beberapa penelitian yang sudah ada pada sebelumnya. Letak perbedaan dari penelitian terdahulu diatas, peneliti ini lebih mengkaji tentang Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *DuPont System* (studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri).

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang padu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas

berbagai bagiannya dan penelaahan terhadap bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian sehingga dapat diketahui ciri atau tanda dari masing-masing bagian, hubungan satu sama lain serta fungsi dari masing-masing bagian secara keseluruhan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya dan efektifitas manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada pada perusahaan. Kinerja keuangan ini juga merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Sedangkan kinerja keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik dengan mengandalkan sumber daya yang ada,

¹⁶ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1994), hal. 46

suatu bank dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

3. Metode *DuPont System*

DuPont System adalah metode yang diterbitkan oleh *Du Pont Corporation* di Amerika, *Du Pont* adalah nama pengusaha ternama dan sukses dalam bisnisnya dan dia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan lebih menganggap penting angka *Return On Investment*. *DuPont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *Return On Investment*, *Assets turn over* dan *profit margin*. *Return On Investment* (ROI) adalah rasio keuntungan netto sesudah pajak dengan jumlah investasi.¹⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berjenis deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan data angka hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kemudian ditarik kesimpulan berupa kata-kata berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan, dan bagaimana

¹⁷ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hal 2

¹⁸ Syofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2015), hal 333

cara melakukannya.¹⁹ Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang keadaan suatu variabel, gejala dan keadaannya. Penelitian deskriptif biasa diartikan lebih luas karena penelitian ini tidak hanya meneliti masalah sendiri, tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2016-2019 yang di download langsung dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri.

3. Lokasi Penelitian

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 7

Lokasi penelitian ini adalah di lembaga keuangan bank, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah studi kepustakaan dan dokumentasi

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini serta laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data-data dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dalam rangka mencari data yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁰ Data yang digunakan adalah analisis laporan

²⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 147

keuangan dengan menggunakan pendekatan tentang penilaian kinerja keuangan bank dengan metode:

1. Metode *DuPont System* :

a. Analisis *Return On Investment*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dari perkalian *Net Profit Margin* x *Total Assets Turnover*

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

b. Analisis *Total Aset Turnover*

Total Aset Turnover kemampuan untuk mengukur penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio ini dihitung dari pembagian pendapatan dengan total aktiva.

1) Aktiva Lancar :

Aktiva lancar terdiri dari : Kas + Surat Berharga + Piutang

2) Total Aktiva :

Total Aktiva terdiri dari : Aktiva lancar + Aktiva Tetap

3) *Total Aset Turnover*

$$\text{Total Aset Turnover terdiri dari : } \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Analisis Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan/pendapatan. Rasio ini dihitung dari pembagian laba bersih dengan pendapatan.

1) Total Biaya

Total Biaya terdiri dari : Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Beban Pajak

2) Laba Bersih

Laba Setelah Pajak terdiri dari : Pendapatan – Total Biaya

3) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin terdiri dari : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

I. Sistematika Penulisan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan yang diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama, berupa Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, Kajian Kepustakaan yang memuat Kajian Kepustakaan Mengenai Bank, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Metode *DuPont System* dalam Menilai Kinerja Keuangan, Metode Horizontal dalam mengukur pertumbuhan rasio-rasio *DuPont System*.

Bab Ketiga, berupa demografi wilayah penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri yang termuat didalamnya Sejarah, keadaan Bank Syariah Mandiri, Visi dan Misi, Produk dan Layanan, Struktur Organisasi.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang hasil dari penelitian serta pembahasannya.

Bab Kelima, Penutup yang didalamnya termuat kesimpulan dan saran selanjutnya setelah bab kelima disertakan pula daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diatur dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 merupakan peraturan konversi dari PBI Nomor 13/1/PBI/2011. Untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur dalam POJK Nomor 8/POJK.03/2014 dan diperjelas dalam SEOJK Nomor 10/SEOJK03/2014. Peraturan ini diperbaharui karena semakin berkembangnya bisnis perbankan sehingga masalah yang dialami oleh lembaga perbankan semakin kompleks sehingga berpengaruh terhadap risiko kemudian akan berpengaruh pula pada tingkat kesehatan bank diperlukan sistem penilaian yang detail dan akurat.¹

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Kesehatan Bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.

Teori ini penting karena didalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 pasal 2 ayat (3) disebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat

¹ Amelia dan Aprianti, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEK (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol.6 (2) hlm. 192

kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi.²

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kata kinerja (*performance*) merupakan kata yang sering mendapat perhatian khusus oleh setiap individu, kelompok maupun organisasi perusahaan. Kata ini sering dikaitkan dengan kata lain seperti kinerja individu, kinerja kelompok, serta kinerja organisasi. Kinerja keuangan adalah alat mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dan maupun penyaluran dan yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi.

² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 pasal 2 ayat (3).

Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak *ekstern* bank.³ Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kualitatif dan kuantitatif yang terpilih. Kata kinerja menurut para ahli, yaitu:

- a. Stolovitch and Keeps, mendefinisikan kinerja sebagai seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencarian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta.
- b. Menurut Griffin, kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja.
- c. Donnelly, Gibson, dan Ivan Cevich, kinerja pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan jika kinerja yang diinginkan dapat dicapai dengan baik.
- d. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.⁴

³ Juminga, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 239

⁴ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*

Dari definisi di atas, jika kinerja dikaitkan dengan performance sebagai kata benda (*noun*) dimana salah satu entrinya adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Disimpulkan bahwa keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu bank dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan diantaranya untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya, dan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.⁵

Tujuan dilakukannya analisa terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 67
⁵ Juminga, *Op.Cit*

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.⁶

3. Prosedur Analisis

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda begitu pula dengan kinerja bank, karena itu bergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada

⁶ Munawir, S, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat (Yogyakarta: Liberty, 2016), hal.31

bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:⁷

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah bentuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan ini sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode

⁷ Juminga, *Op.Cit*, hal 240

penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan (*comparable*).⁸

b. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan. Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu sebagai berikut:⁹

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara bersamaan.

⁸ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 1997), hal 35

⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Malang: Raja Wali, 1998), hal

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/ pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.¹⁰

4. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode

¹⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 240

tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi delapan macam yaitu:¹¹

a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).

b. Analisis tren (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode perbandingan. Apabila analisis perbandingan menggunakan tahun sebelumnya ($n-1$) sebagai tahun pembanding, maka analisis tren menggunakan tahun dasar (P_0) sebagai tahun pembanding.

c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun utang terhadap keseluruhan atau modal aktiva maupun utang.

¹¹ Juminga, Op.Cit, hal 242

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Selain mengetahui posisi modal kerja juga dimaksud untuk mengetahui sebab-sebab terjadi perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

f. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.

h. Analisi *Break Even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian,¹² tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

¹² Irham Fahmi, *Op.Cit*, hal 241

C. *DuPont System*

1. Konsep *DuPont System*

DuPont System diciptakan oleh F. Donaldson Brown dari *DuPont Corporation* sekitar tahun 1991. Analisis *DuPont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Secara spesifik, pengukuran kinerja keuangan dengan *DuPont System* lebih menekankan kepada perhitungan komponen-komponen yang terdapat didalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca posisi keuangan (*balance sheet*) bank.¹³ Menurut J.Ferd Weston dan Fligene Bringham “Analisa *DuPont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas.

DuPont System adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total aset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.¹⁴ Analisis *DuPont* menurut Keown, Martin, Petty, dan Scott adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas.¹⁵

¹³ Vita Ditya Wardaninim, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik DuPont System*, (UIN Jakarta, 2016), hal 73

¹⁴ Syamsuddi, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal 64.

¹⁵ Keown, Martin, Petty, dan Scott., *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, (Jakarta: Pearson Education, 2005), hal 88.

Menurut Sawir, *DuPont System* yaitu menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI).¹⁶

Analisis *DuPont System* menyangkut rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sehingga penulis akan membahas mengenai rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya. Dari analisis *DuPont System* ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan.

DuPont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangan. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. *DuPont* mengurai hubungan pos-pos laporan keuangan secara mendetail.¹⁷

Menurut Sudana, analisis *DuPont* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu *DuPont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai

¹⁶ Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kelima, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal 28.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 333

kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir, ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *DuPont System* yaitu:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
- c. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
- d. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.¹⁸

DuPont System dapat membantu analis untuk mengetahui hubungan antara *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI) dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada perbaikan atau pemburukan atau malah kedua-duanya.¹⁹

2. Manfaat *DuPont System*

Manfaat *DuPont System* dalam pengukuran kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Munawir, S, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2016), hal 35

¹⁹ Lemiyana, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri, 2015), hal 90.

- a. Menyeluruh atau komprehensif dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Efisiensi dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan standar industri, sehingga dapat diketahui *ranking* perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- d. Dapat mengukur profitabilitas. Analisis dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- e. Dapat membuat perencanaan. Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.²⁰

²⁰ *Ibid*, hal 91-92

3. Keunggulan dan Kelemahan *DuPont System*

Keunggulan analisis *DuPont System*, antara lain:

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Adapun kelemahannya *DuPont System*, antara lain:

- a. Sistem Akuntansi Adanya kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
- b. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- c. Sulit mengadakan perbandingan. Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.²¹

4. Menilai kinerja keuangan dengan *DuPont System*

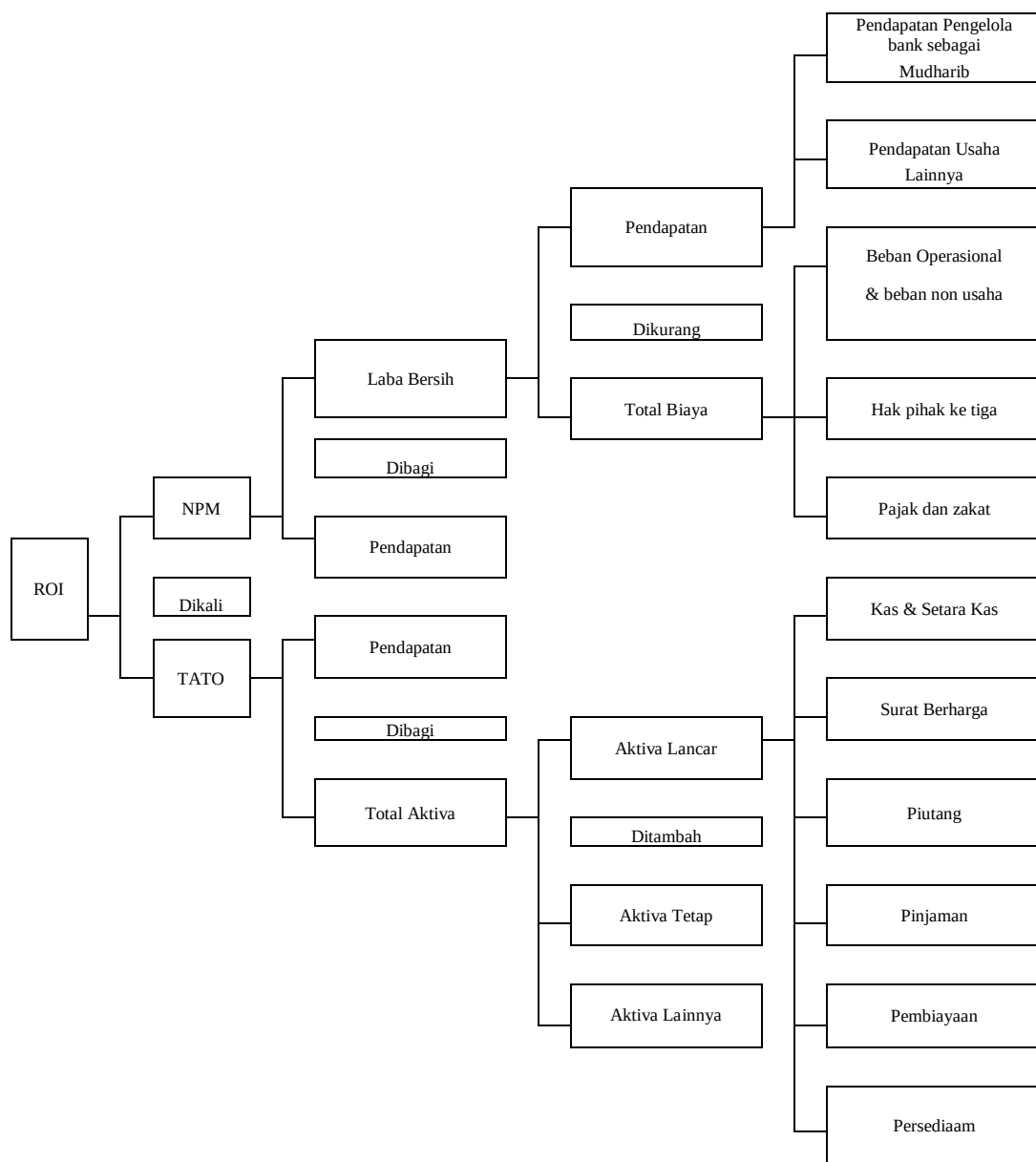
²¹ *Ibid*, hal 93

Dasar pengambilan keputusan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Bank) dalam kriteria yang baik dengan menggunakan *DuPont System* yaitu:

- a. Kriteria perusahaan yang baik, apabila nilai *Return On Investment* berada di atas rata-rata, maka bank tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (perputaran aktiva) dan *Net Profit Margin* (laba bersih) tinggi. Hal ini berarti kinerja bank dalam menghasilkan laba semakin baik.
- b. Kriteria perusahaan yang kurang baik, apabila nilai *Return On Investment* berada di bawah rata-rata, maka bank tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (perputaran aktiva) dan *Net Profit Margin* (laba bersih) rendah. Hal ini berarti kinerja bank dalam menghasilkan laba kurang baik.²²

²² Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Prektik*, (Jakarta: Airlangga, 2011), hal 102

5. Bagan DuPont System



Sumber: Sofyan S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 2015

6. Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²³

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.al 310

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi keuntungan saham di pasar modal. Ada beberapa jenis rasio keuangan diantaranya adalah:²⁴

a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.²⁵ Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Jadi dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efisiensi atau belum dalam mengelola aset yang mereka miliki. Rasio aktivitas yang peneliti gunakan yaitu: Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan.

$$\text{Total Aset Turnover terdiri dari : } \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Rasio Profitabilitas

²⁴ Indah Fitriyani, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2012-2016 Dengan Teknik Du Pont System*, (UIN Lampung, 2018), hal 60.

²⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), hal 178

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/ atau jasa) kepada para pelanggannya.²⁶ Jenis rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis antara lain:

1) *Net Profit Margin* (Laba Bersih)

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Margin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin terdiri dari : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2) *Return On Investment/ROI* (Pengembalian Investasi)

Penentuan ROI berfungsi untuk mengatur efektivitas penggunaan asset terhadap laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar total harta yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat

²⁶ *Ibid*, hal 192

pengembalian yang diterima atas investasi yang dikeluarkan. Jika investor memiliki investasi lain, maka tingkat pengembalian investasi tersebut harus lebih besar dari tingkat pengembalian investasi lain. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{ROI = Net Profit Margin \times Total Assets Turnover}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Krisis multi dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyebabkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.¹

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter

¹ Bank Syariah Mandiri, *Profil Bank Syariah Mandiri*, <https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>, 25 Februari 2020, pukul 19:35 WIB

sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk dipangggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintahan akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkenal dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bank Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk

mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*)

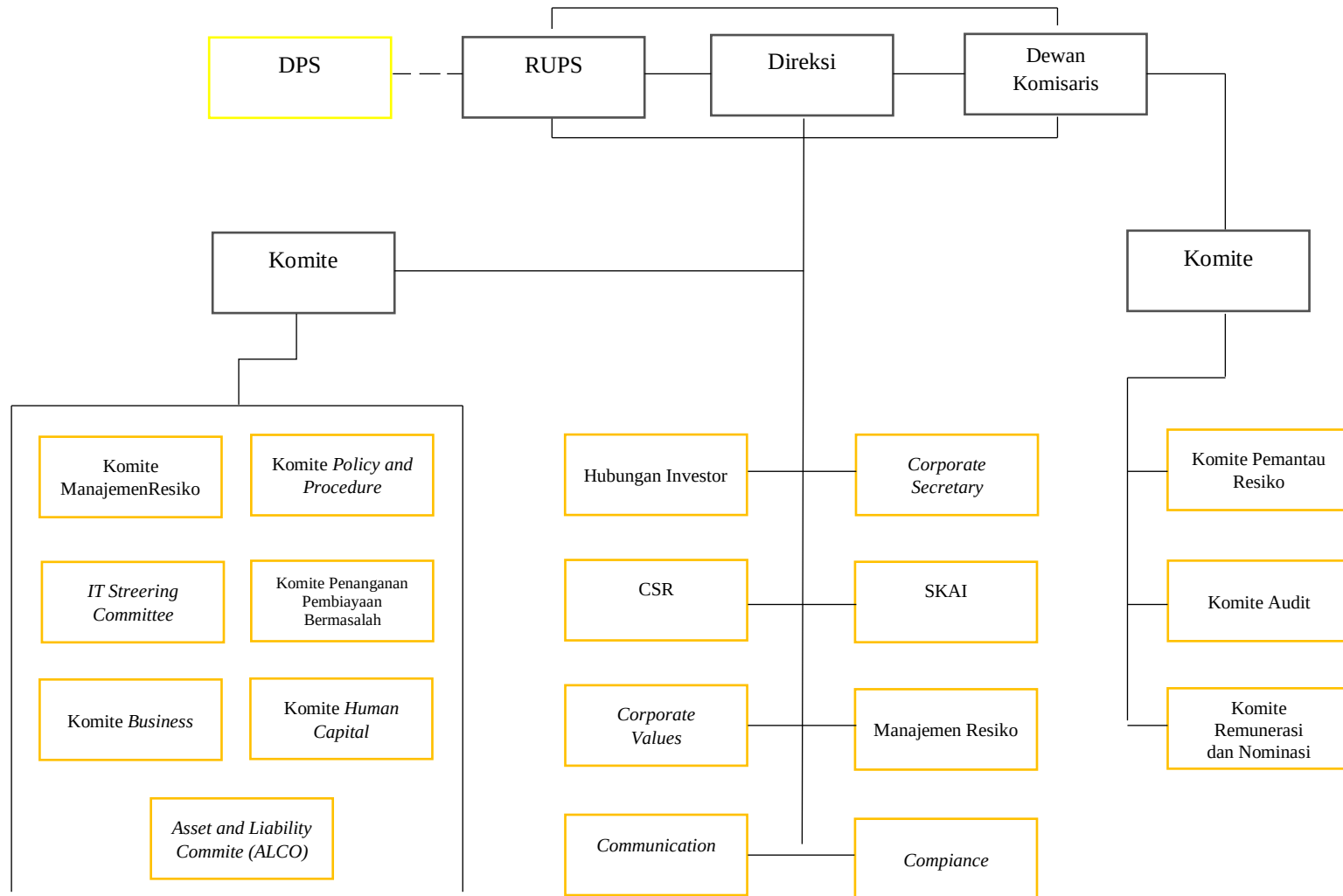
Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai

beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

B. Struktur Organisasi



a. Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi, Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas Syariah. RUPS sebagai organ perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan usaha perusahaan jangka panjang. RUPS dan atau pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah serta Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan hak sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan PT Bank Syariah Mandiri melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris

c. Direksi

Direksi adalah organ Utama yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Mandiri Syariah, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Mandiri Syariah, baik didalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi secara umum bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Komite-komite

1) Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Bank, terutama dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, serta efektivitas pemeriksaan oleh internal dan auditor eksternal.

2) Komite Pemantau Risiko

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009, Dewan Komisaris Mandiri Syariah telah membentuk Komite Pemantau Risiko dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pembentukan tersebut berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta ditetapkan oleh Direksi dengan menerbitkan Surat Keputusan Direksi

No 20/41-KEP/DIR tanggal 30 Januari 2018 tentang Penetapan Susunan Keanggotaan Komite-Komite PT. Bank Syariah Mandiri.

3) Komite Remunerasi dan Nominasi

Dewan komisaris Mandiri Syariah telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pembentukan tersebut berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta ditetapkan oleh Direksi dengan menerbitkan Surat Keputusan Direksi No 20/41-KEP/DIR tanggal 20 Januari 2018 tentang Penetapan Susunan Keanggotaan Komite-Komite PT. Bank Syariah Mandiri.

e. Dewan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan masukan bahwa produk dan layanan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan DSN.
- (2) Memberikan masukan dan opini pada seluruh pedoman kerja operasional dan manual produk.
- (3) Menyerahkan laporan pengawasan syariah kepada Bank Indonesia, Direksi dan DSN MUI setiap semester.

C. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

Visi Bank Syariah Mandiri, Tbk. Adalah sebagai berikut:

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia para *segmen consumer, micro, SME, commercial* dan *corporate*.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

Misi Bank Syariah Mandiri, Tbk. adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan yang berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.²

D. Nilai-nilai Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi tersebut, insan-insan Bank Syariah Mandiri (BSM) perlu menyumbangkan (share) untuk BSM melalui

² Bank Syariah Mandiri, *Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri*, <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>, 28 Februari 2020, Pukul. 19:40 WIB

nilai-nilai yang relatif seragam. Nilai-nilai ini disebut Bank Syariah Mandiri (BSM) *Shared Values*. BSM *Shared Values* disingkat ETHIC.

1) *Excellence*.

Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik.

2) *Teamwork*

Aktif, bersinergi untuk sukses bersama.

3) *Humanity*

Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalir berkah pada negeri.

4) *Integrity*

Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab.

5) *Customer Focus*

Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.

E. Produk dan Jasa

1. Produk Pendanaan³

Produk pendanaan meliputi tabungan mudharabah, tabungan berencana, tabungan mabrur, tabungan mabrur junior, rekening tabungan jemaah haji, tabungan dollar, tabungan investasi cendikia, tabungan wadiah, tabungan perusahaan, tabungan pensiun, tabunganku, BSM deposito, BSM deposito valas, BSM giro, BSM giro prima, BSM giro valas, BSM giro singapore dollar, BSM giro euro, giro sar, BSM simpanan pelajar ib,

³ Bank Syariah Mandiri, *Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri*

mandiri syariah priority, surat berharga syariah negara investor ritel, sukuk negara retail, sukuk tabungan, dan reksadana.

2. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan pada bank syariah mandiri meliputi BSM pembiayaan mudharabah, BSM pembiayaan musyarakah, BSM pembiayaan istishna, pembiayaan dengan skema ijarah muntahiyah bittamlik, pembiayaan kepada koperasi pegawai untuk para anggota, BSM implan, BSM pembiayaan griya BSM, BSM pembiayaan pemilikan rumah sejahtera syariah tapak, BSM pembiayaan griya pump-kb, BSM optima pembiayaan pemilikan rumah, BSM pensiun, BSM alat kedokteran, BSM oto, BSM eduka, pembiayaan dana berputar, pembiayaan dengan agunan investasi terikat syariah mandiri, BSM pembiayaan mikro, gadai emas BSM, dan cicil emas BSM.

3. Produk Layanan

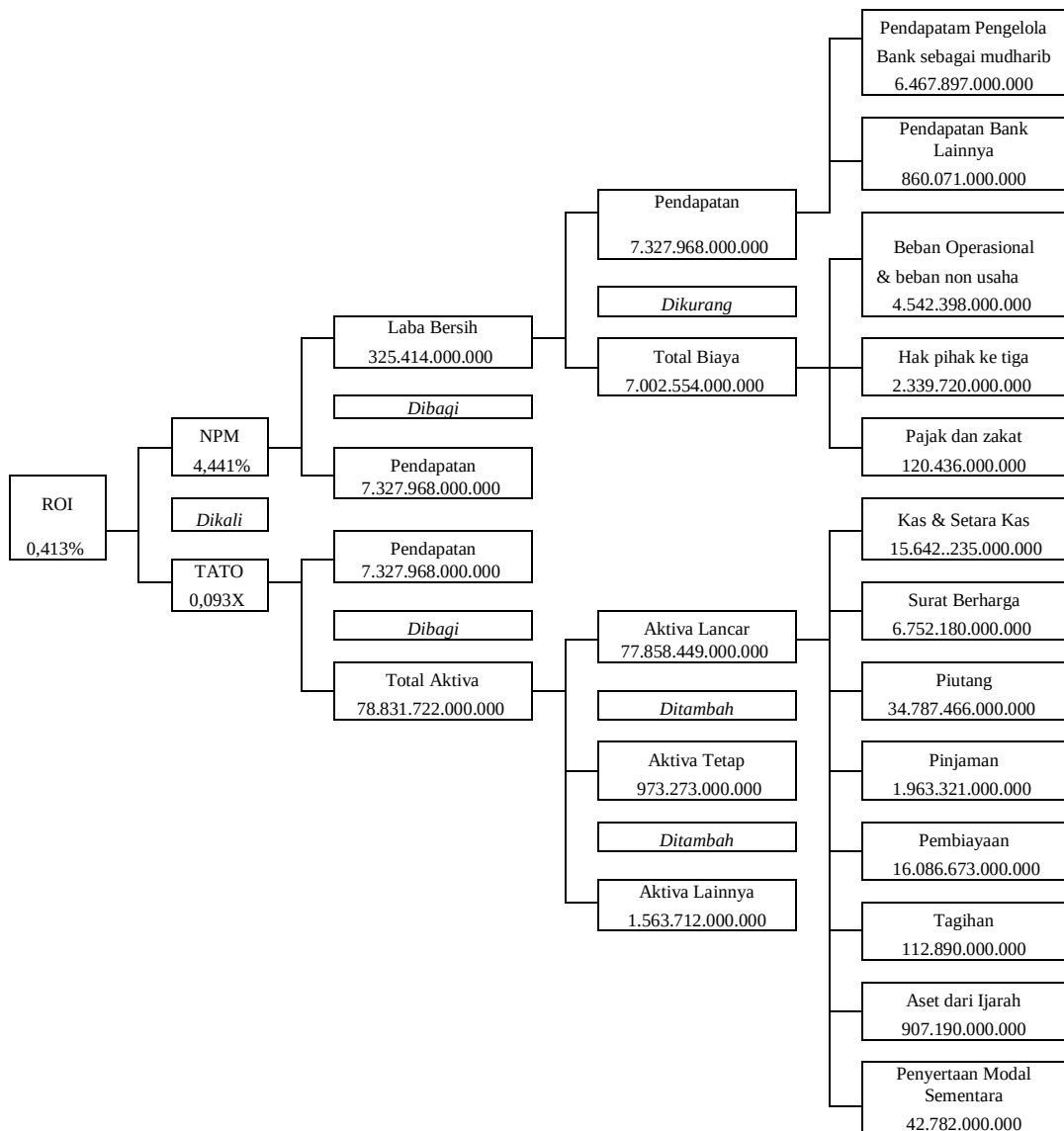
Produk layanan pada bank syariah mandiri meliputi mandiri syariah *card*, mandiri syariah atm, mandiri syariah call 14040, mandiri syariah mobile *banking*, mandiri syariah *mobile banking multi platform*, mandiri syariah *net banking*, mandiri syariah notifikasi, MBP (*multi bank payment*), BPI (BSM pembayaran institusi), BPR *host to host*, BSM *e-money*. Produk layanan *remittance* meliputi transfer duit, BSM transfer valas, *western union*, nusantara, *multibiller*, pengembangan fitur- fitur *e-channel*, layanan zakat, *new mobile banking*, *qrpay*, asisten interaktif mandiri syariah (aisyah), BSM pesta hadiah, dan BSM sahabat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Investment*) Tahun 2016



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Net Profit Margin (NPM) Tahun (2016)

1) Total Biaya

Total Biaya = Beban Operasional + Beban Non Usaha + Hak Pihak

Ke 3 atas Bagi Hasil + Zakat + Pajak Penghasilan

Bersih

Tabel 4.1
Penjelasan Akun-akun Total Biaya di
Laporan Keuangan Laba Rugi BSM Tahun 2016

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya:		
a. Beban kepegawaian	1.485.175.000.000	LK Laba Rugi
b. Beban administrasi	1.327.904.000.000	LK Laba Rugi
c. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset	1.107.031.000.000	LK Laba Rugi
d. Beban penyusutan aset	230.409.000.000	LK Laba Rugi
e. Beban bagi hasil surat berharga	43.974.000.000	LK Laba Rugi
f. Pembentukan nilai aset cadangan kerugian penurunan nilai aset	72.488.000.000	LK Laba Rugi
g. Pembalikan estimasi kerugian	(10.090.000.000)	LK Laba Rugi
h. Beban bonus wadiah	60.339.000.000	LK Laba Rugi
i. Beban lainnya	228.031.000.000	LK Laba Rugi
Jumlah Beban Operasional Lainnya	4.545.261.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Usaha	(2.863.000.000)	LK Laba Rugi

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ke 3 Atas Bagi Hasil	2.339.720.000.000	LK Laba Rugi

Akun	Nominal	Sumber
Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih	120.436.000.000	LK Laba Rugi

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Total Biaya = Beban Operasional + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3 atas

Bagi Hasil + Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih

$$\begin{aligned}
 &= 4.545.261.000.000 + (2.863.000.000) + 2.339.720.000.000 + \\
 &\quad 120.436.000.000 \\
 &= \mathbf{7.002.554.000.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Biaya yang didapat melalui perhitungan Beban Operasional Lainnya + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3 atas Bagi Hasil + Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih BSM Tahun 2016 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp7.002.554.000.000

2) Laba Bersih

Laba Bersih = Pendapatan – Total Biaya

Tabel 4.2
Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di
Laporan Keuangan Laba Rugi BSM Tahun 2016

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Bank Sebagai Mudharib	6.467.897.000.000	LK Laba Rugi
a. Pendapatan dari jual beli	4.048.565.000.000	LK Laba Rugi
b. Pendapatan bagi hasil	1.466.768.000.000	LK Laba Rugi
c. Pendapatan dari sewa	49.154.000.000	LK Laba Rugi
d. Pendapatan utama lainnya	903.410.000	LK Laba Rugi
Pendapatan Usaha Lainnya	860.071.000.000	LK Laba Rugi
Jumlah Pendapatan	7.327.968.000.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	7.002.554.000.000

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= 7.327.968.000.000 - 7.002.554.000.000 \\
 &= \mathbf{325.414.000.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Laba Bersih yang didapat melalui perhitungan Pendapatan – Total Biaya BSM Tahun 2016 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp.325.414.000.000

3) Margin Laba

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{325.414.000.000}{7.327.968.000.000} \times 100\% \\
 &= 4,441\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, *Net Profit Margin* BSM Tahun 2016 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 4,441%

a. Total Aset Turnover (TATO) Tahun 2016

1) Aktiva Lancar

Aktiva Lancar = Kas + Setara Kas + Surat Berharga + Piutang + Pinjaman + Pembiayaan + Tagihan + Aset yang diperoleh untuk ijarah + Penyertaan Modal Sementara

Tabel 4.3
Penjelasan Akun-akun Aktiva Lancar di
Laporan Posisi Keuangan BSM Tahun 2016

Akun	Nominal	Sumber
Kas	1.086.569.000.000	Lap Posisi Keuangan
Setara Kas:		
a. Giro dan Penempatan Pada BI	13.004.700.000.000	Lap Posisi Keuangan
b. Giro Pada Bank Lain	1.550.966.000.000	Lap Posisi Keuangan
Jumlah Kas dan Setara Kas	15.642.235.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	6.752.180.000.000	Lap Posisi Keuangan
Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
a. Murabahah	36.198.342.000.000	Lap Posisi Keuangan
b. Istishna	6.042.000.000	Lap Posisi Keuangan
c. Piutang Ijarah	7.702.000.000	Lap Posisi Keuangan
d. Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian	(1.424.620.000.000)	Lap Posisi Keuangan
Jumlah Piutang	34.787.466.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman	1.963.321.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	16.086.673.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Tagihan	112.890.000.000	Lap Posisi Keuangan
Aset yang diperoleh untuk ijarah	907.190.000.000	Lap Posisi Keuangan
Penyertaan modal sementara	42.782.000.000	Lap Posisi Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Aktiva Lancar = Kas + Setara Kas + Surat Berharga + Piutang + Pinjaman +

Pembiayaan + Tagihan + Aset yang diperoleh untuk ijarah +

Penyertaan Modal Sementara

= 15.642.235.000.000 + 6.752.180.000.000 + 34.787.466.000.000

+ 1.963.321.000.000 + 16.086.673.000.000 + 1.062.862.000.000

= **76.294.737.000.000**

Berdasarkan perhitungan di atas, Aktiva Lancar yang didapat melalui perhitungan Kas+Surat Berharga + Piutang + Pinjaman + Pembiayaan + Tagihan Aset yang diperoleh untuk ijarah +Penyertaan Modal Sementara +Aset Lainnya BSM Tahun 2016 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp 76.294.737.000.000

2) Total Aktiva

Total Aktiva = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap + Aktiva Lainnya

Tabel 4.4
Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di
Laporan Posisi Keuangan BSM Tahun 2016

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	76.294.737.000.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	973.273.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Lainnya	1.563.712.000.000	Lap Posisi Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lainnya} \\
 &= 76.294.737.000.000 + 973.273.000.000 + 1.563.712.000.000 \\
 &= \mathbf{78.831.722.000.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu Total Aktiva yang didapat melalui perhitungan Aktiva Lancar + Aktiva Tetap BSM Tahun 2016 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp78.831.722.000,00

3) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{7.327.968.000.000}{78.831.722.000.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,093 \text{ kali} \end{aligned}$$

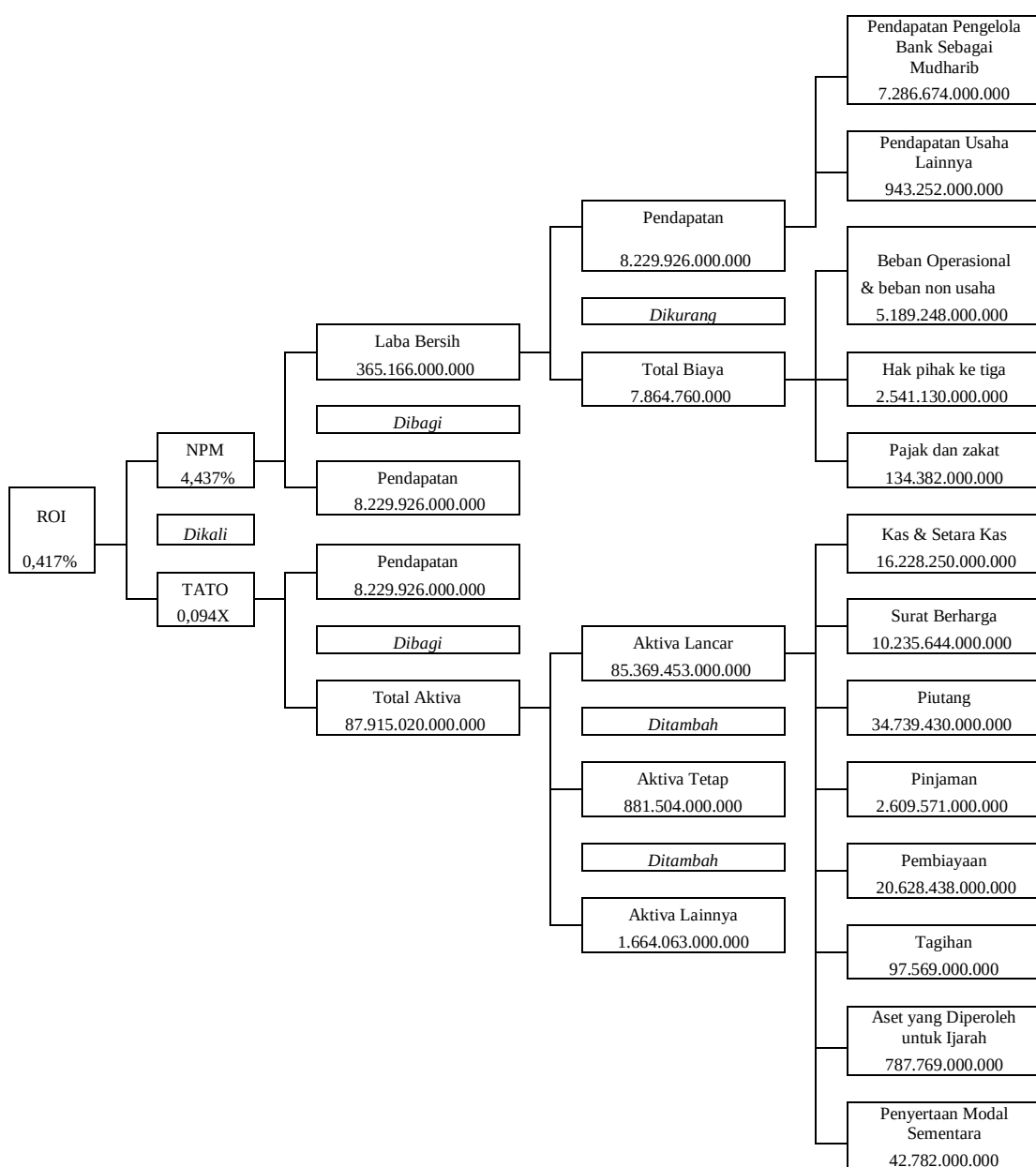
Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu melalui perhitungan pendapatan dibagi total aktiva, maka perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) BSM Tahun 2016 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,093 Kali

b. *Return On Investment* (ROI) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Assets Turnover (TATO)} \\ &= 4,441\% \times 0,093 \\ &= 0,413\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu nilai NPM dikalikan dengan jumlah TATO, maka *Return On Investment* (ROI) BSM Tahun 2016 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,413%

2. Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Investment*) Tahun 2017



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

a. *Net Profit Margin* (NPM) Tahun (2017)

1) Total Biaya

Total Biaya = Beban Operasional + Beban Non Usaha + Hak Pihak

Ke 3 atas Bagi Hasil+Zakat + Pajak Penghasilan Bersih

Tabel 4.5
Penjelasan Akun-akun Total Biaya di
Laporan Keuangan Laba Rugi BSM Tahun 2017

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya:		
a. Beban kepegawaian	1.599.262.000.000	LK Laba Rugi
b. Beban administrasi	1.284.575.000.000	LK Laba Rugi
Pembentukan cadangan	1.710.833.000.000	LK Laba Rugi
c. kerugian penurunan nilai aset		
d. Beban penyusutan aset	191.880.000.000	LK Laba Rugi
e. Beban bagi hasil surat berharga	37.500.000.000	LK Laba Rugi
f. Pembentukan nilai aset cadangan	105.596.000.000	LK Laba Rugi
kerugian penurunan nilai aset		
g. Pembalikan estimasi kerugian	18.022.000.000	LK Laba Rugi
h. Beban bonus wadiah	66.692.000.000	LK Laba Rugi
i. Beban lainnya	204.230.000.000	LK Laba Rugi
Jumlah Beban Operasional Lainnya	5.218.590.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Usaha	(29.342.000.000)	LK Laba Rugi

Akun	Nominal	Sumber
------	---------	--------

Hak Pihak Ke 3 Atas Bagi Hasil	2.541.130.000.000	LK Laba Rugi
---------------------------------------	--------------------------	--------------

Akun	Nominal	Sumber
Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih	134.382.000.000	LK Laba Rugi

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Total Biaya = Beban Operasional + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3 atas

Bagi Hasil + Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih

= 5.218.590.000.000+ (29.342.000.000)+ 2.541.130.000.000 +

134.382.000.000

= 7.864.760.000.000

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Biaya yang didapat melalui perhitungan Beban Operasional Lainnya + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3 atas Bagi Hasil + Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih BSM Tahun 2017 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp7.864.760.000.000

2) Laba Bersih

Laba Bersih = Pendapatan – Total Biaya

Tabel 4.6
Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di
Laporan Keuangan Laba Rugi BSM Tahun 2017

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Bank Sebagai Mudharib	7.286.674.000.000	LK Laba Rugi
a. Pendapatan dari jual beli	4.336.028.000.000	LK Laba Rugi
b. Pendapatan bagi hasil	1.747.950.000.000	LK Laba Rugi
c. Pendapatan dari sewa	145.568.000.000	LK Laba Rugi
d. Pendapatan utama lainnya	1.057.128.000.000	LK Laba Rugi
Pendapatan Usaha Lainnya	943.252.000.000	LK Laba Rugi
Jumlah Pendapatan	8.229.926.000.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	7.864.760.000.000

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= 8.229.926.000.000 - 7.864.760.000.000 \\
 &= \mathbf{365.166.000.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Laba Bersih yang didapat melalui perhitungan Pendapatan – Total Biaya BSM Tahun 2017 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 365.166.000.000

3) Margin Laba

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{365.166.000.000}{8.229.926.000.000} \times 100\% \\
 &= 4,437\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, *Net Profit Margin* BSM Tahun 2017 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 4,437%

b. Total Aset Turnover (TATO) Tahun 2017

1) Aktiva Lancar

Aktiva Lancar = Kas + Setara Kas + Surat Berharga + Piutang + Pinjaman +
Pembiayaan + Tagihan + Aset yang diperoleh untuk
ijarah + Penyertaan Modal Sementara + Aset Lainnya

Tabel 4.7
Penjelasan Akun-akun Aktiva Lancar di
Laporan Posisi Keuangan BSM Tahun 2017

Akun	Nominal	Sumber
Kas	1.135.610.000.000	Lap Posisi Keuangan
Setara Kas:		
a. Giro dan Penempatan Pada BI	14.391.293.000.000	Lap Posisi Keuangan

b. Giro Pada Bank Lain	701.347.000.000	Lap Posisi Keuangan
Jumlah Kas dan Setara Kas	16.228.250.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	10.235.644.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
a. Murabahah	36.233.737.000.000	Lap Posisi Keuangan
b. Istishna	3.144.000.000	Lap Posisi Keuangan
c. Piutang Ijarah	13.706.000.000	Lap Posisi Keuangan
d. Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian	(1.511.157.000.000)	Lap Posisi Keuangan
Jumlah Piutang	34.739.430.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman	2.609.571.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	20.628.438.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Tagihan	97.569.000.000	Lap Posisi Keuangan
Aset yang diperoleh untuk ijarah	787.769.000.000	Lap Posisi Keuangan
Penyertaan modal sementara	42.782.000.000	Lap Posisi Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\begin{aligned}
\text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Pinjaman} + \\
&\quad \text{Pembiayaan} + \text{Tagihan} + \text{Aset yang diperoleh untuk ijarah} + \\
&\quad \text{Penyertaan Modal Sementara} \\
&= 16.228.250.000.000 + 10.235.644.000.000 + 34.739.430.000.000 \\
&\quad + 2.609.571.000.000 + 20.628.438.000.000 + 928.120.000.000 \\
&= \mathbf{85.369.453.000.000}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Aktiva Lancar yang didapat melalui perhitungan Kas+Surat Berharga + Piutang + Pinjaman + Pembiayaan + Tagihan Aset yang diperoleh untuk ijarah +Penyertaan Modal Sementara +Aset Lainnya BSM Tahun 2017 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp85.369.453.000.000

2) Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lainnya}$$

Tabel 4.8
Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di
Laporan Posisi Keuangan BSM Tahun 2017

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	85.369.453.000.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	881.504.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
------	---------	--------

Aktiva Lainnya	1.664.063.000.000	Lap Posisi Keuangan
-----------------------	--------------------------	---------------------

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lainnya} \\
 &= 85.369.453.000.000 + 881.504.000.000 + 1.664.063.000.000 \\
 &= \mathbf{87.915.020.000.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu Total Aktiva yang didapat melalui perhitungan Aktiva Lancar + Aktiva Tetap BSM Tahun 2017 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp87.915.020.000.000

3) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{TATO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{8.229.926.000.000}{87.915.020.000.000} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 0,094 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

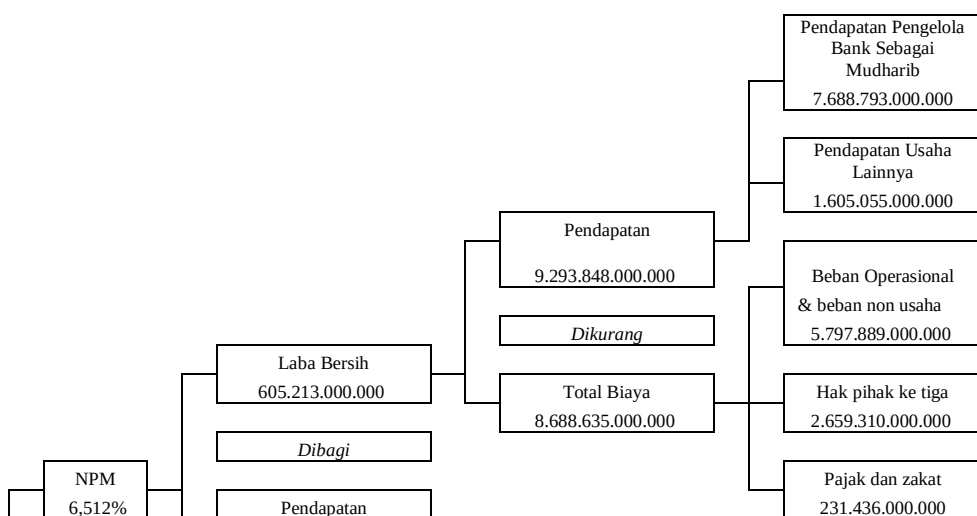
Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu melalui perhitungan pendapatan dibagi total aktiva, maka perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) BSM Tahun 2017 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,094 Kali

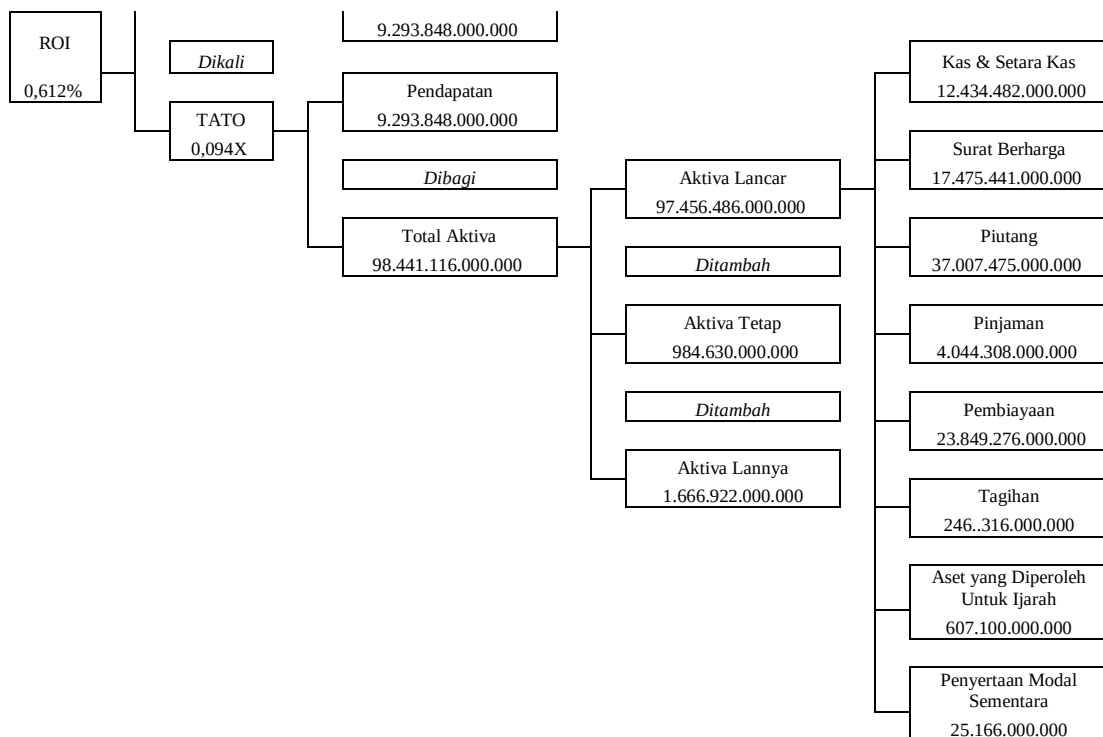
c. *Return On Investment (ROI)* Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Assets Turnover (TATO)} \\
 &= 4,437\% \times 0,094 \\
 &= 0,417\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu nilai NPM dikalikan dengan jumlah TATO, maka *Return On Investment* (ROI) BSM Tahun 2017 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,417%

3. Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Investment*) Tahun 2018





Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

a. *Net Profit Margin* (NPM) Tahun (2018)

1) Total Biaya

Total Biaya = Beban Operasional + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3
atas Bagi Hasil + Zakat + Pajak Penghasilan Bersih

Tabel 4.9
Penjelasan Akun-akun Total Biaya di
Laporan Keuangan Laba Rugi BSM Tahun 2018

Akun	Nominal	Sumber
------	---------	--------

Beban Operasional Lainnya:		
a. Beban kepegawaian	1.805.975.000.000	LK Laba Rugi
b. Beban administrasi	1.375.739.000.000	LK Laba Rugi
c. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset	2.127.057.000.000	LK Laba Rugi
d. Beban penyusutan aset	144.648.000.000	LK Laba Rugi
e. Beban bagi hasil surat berharga	37.500.000.000	LK Laba Rugi
f. Pembentukan nilai aset cadangan kerugian penurunan nilai aset	57.522.000.000	LK Laba Rugi
g. Pembalikan estimasi kerugian	(21.652.000.000)	LK Laba Rugi
h. Beban bonus wadiah	64.652.000.000	LK Laba Rugi
i. Beban lainnya	203.107.000.000	LK Laba Rugi
Jumlah Beban Operasional Lainnya	5.794.548.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Usaha	3.341.000.000	LK Laba Rugi

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ke 3 Atas Bagi Hasil	2.659.310.000.000	LK Laba Rugi

Akun	Nominal	Sumber
Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih	231.436.000.000	LK Laba Rugi

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Total Biaya = Beban Operasional + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3 atas

Bagi Hasil + Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih

$$= 5.794.548.000.000 + 3.341.000.000 + 2.659.310.000.000 + 231.436.000.000$$

$$= 8.688.635.000.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Biaya yang didapat melalui perhitungan Beban Operasional Lainnya + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3 atas Bagi Hasil + Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih BSM Tahun 2018 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp8.688.635.000.000

2) Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Tabel 4.10
Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di
Laporan Keuangan Laba Rugi BSM Tahun 2018

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Bank Sebagai Mudharib	7.688.793.000.000	LK Laba Rugi
a. Pendapatan dari jual beli	4.565.821.000.000	LK Laba Rugi
b. Pendapatan bagi hasil	1.947.006.000.000	LK Laba Rugi
c. Pendapatan dari sewa	25.361.000.000	LK Laba Rugi
d. Pendapatan utama lainnya	1.150.605.000.000	LK Laba Rugi
Pendapatan Usaha Lainnya	1.605.055.000.000	LK Laba Rugi
Jumlah Pendapatan	9.293.848.000.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	8.688.635.000.000

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

$$= 9.293.848.000.000 - 8.688.635.000.000$$

$$= 605.213.000.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Laba Bersih yang didapat melalui perhitungan Pendapatan – Total Biaya BSM Tahun 2018 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp.605.213.000.000

3) Margin Laba

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{605.213.000.000}{9.293.848.000.000} \times 100\% \\ &= 6,512\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, *Net Profit Margin* BSM Tahun 2018 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 6,511%

b. Total Aset Turnover (TATO) Tahun 2018

1) Aktiva Lancar

Aktiva Lancar = Kas + Setara Kas + Surat Berharga + Piutang + Pinjaman
+ Pembiayaan + Tagihan + Aset yang diperoleh untuk
ijarah + Penyertaan Modal Sementara + Aset Lainnya

Tabel 4.11
Penjelasan Akun-akun Aktiva Lancar di
Laporan Posisi Keuangan BSM Tahun 2018

Akun	Nominal	Sumber
Kas	1.324.081.000.000	Lap Posisi Keuangan
Setara Kas:		
a. Giro dan Penempatan Pada BI	9.658.298.000.000	Lap Posisi Keuangan
b. Giro Pada Bank Lain	1.452.103.000.000	Lap Posisi Keuangan
Jumlah Kas dan Setara Kas	12.434.482.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	17.475.441.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
------	---------	--------

Piutang:		
a. Murabahah	38.355.135.000.000	Lap Posisi Keuangan
b. Istishna	359.000.000	Lap Posisi Keuangan
c. Piutang Ijarah	1.264.000.000	Lap Posisi Keuangan
d. Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian	(1.349.283.000.000)	Lap Posisi Keuangan
Jumlah Piutang	37.007.475.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman	4.044.308.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	23.849.276.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Tagihan	346.316.000.000	Lap Posisi Keuangan
Aset yang diperoleh untuk ijarah	607.100.000.000	Lap Posisi Keuangan
Penyertaan modal sementara	25.166.000.000	Lap Posisi Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Pinjaman} + \\
 &\quad \text{Pembiayaan} + \text{Tagihan} + \text{Aset yang diperoleh untuk ijarah} + \\
 &\quad \text{Penyertaan Modal Sementara} \\
 &= 12.434.482.000.000 + 17.475.441.000.000 + 37.007.475.000.000 \\
 &\quad + 4.044.308.000.000 + 23.849.276.000.000 + 978.582.000.000 \\
 &= \mathbf{95.789.546.000.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Aktiva Lancar yang didapat melalui perhitungan Kas+Surat Berharga + Piutang + Pinjaman + Pembiayaan + Tagihan Aset yang diperoleh untuk ijarah +Penyertaan Modal Sementara

+Aset Lainnya BSM Tahun 2018 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp95.789.546.000.000

2) Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lainnya}$$

Tabel 4.12
Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di
Laporan Posisi Keuangan BSM Tahun 2018

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	95.789.546.000.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	984.630.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Lainnya	1.666.922.000.000	Lap Posisi Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\begin{aligned}\text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lainnya} \\ &= 95.789.546.000.000 + 984.630.000.000 + 1.666.922.000.000 \\ &= \mathbf{98.441.116.000.000}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu Total Aktiva yang didapat melalui perhitungan Aktiva Lancar + Aktiva Tetap BSM Tahun 2018 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp98.441.116.000.000

3) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{TATO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{9.293.848.000.000}{98.441.116.000.000} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 0,094 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

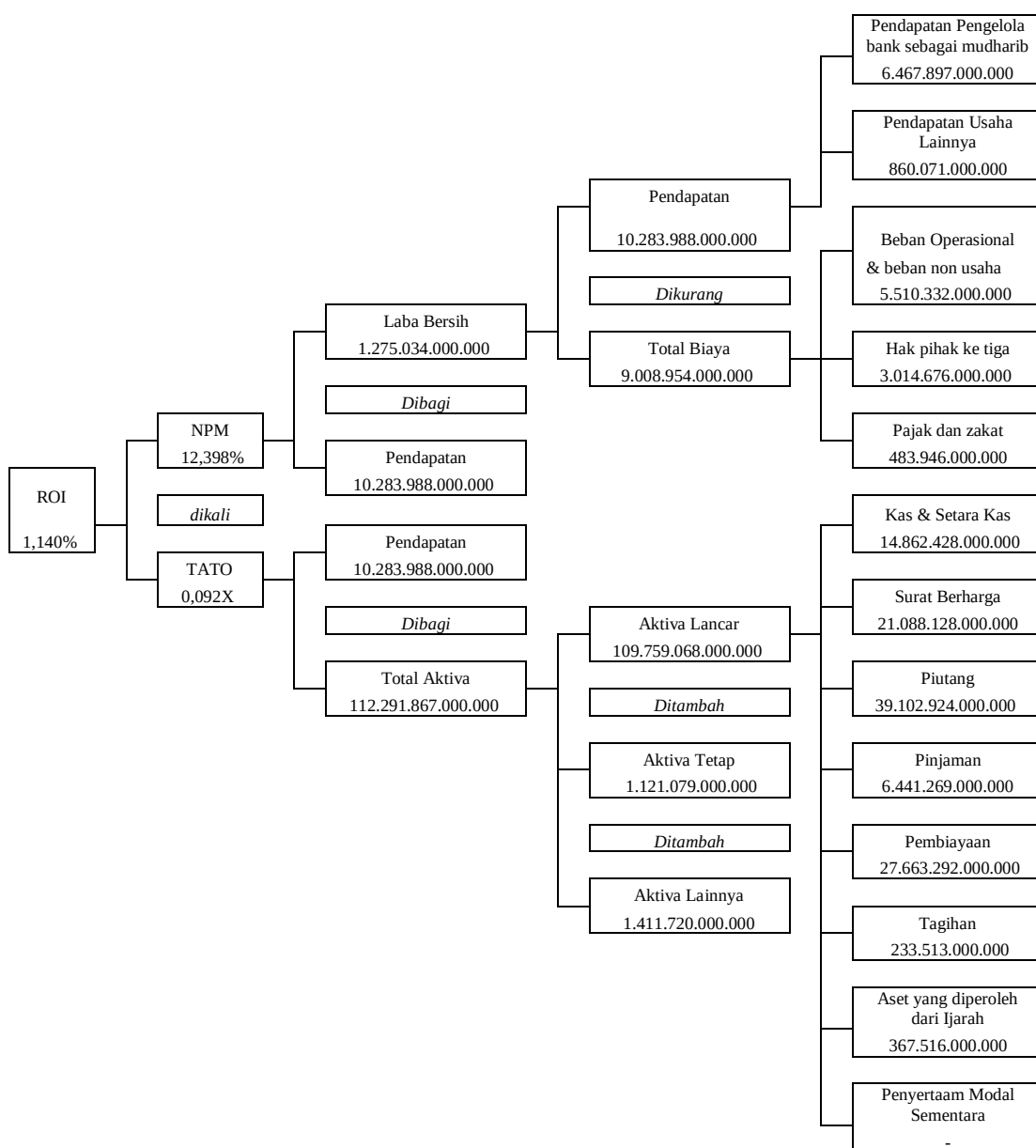
Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu melalui perhitungan pendapatan dibagi total aktiva, maka perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) BSM Tahun 2018 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,094 Kali

c. *Return On Investment* (ROI) Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Assets Turnover (TATO)} \\
 &= 6,512\% \times 0,094 \\
 &= 0,612\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu nilai NPM dikalikan dengan jumlah TATO, maka *Return On Investment* (ROI) BSM Tahun 2018 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,612%

4. Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Investment*) Tahun 2019



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

a. *Net Profit Margin* (NPM) Tahun (2019)

1) Total Biaya

Total Biaya = Beban Operasional + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3

atas Bagi Hasil + Zakat + Pajak Penghasilan Bersih

Tabel 4.13
Penjelasan Akun-akun Total Biaya di
Laporan Keuangan Laba Rugi BSM Tahun 2019

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya:		
a. Beban kepegawaian	2.084.091.000.000	LK Laba Rugi
b. Beban administrasi	1.507.041.000.000	LK Laba Rugi
c. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset	1.376.790.000.000	LK Laba Rugi
d. Beban penyusutan aset	136.188.000.000	LK Laba Rugi
e. Beban bagi hasil surat berharga	37.500.000.000	LK Laba Rugi
f. Pembentukan nilai aset cadangan kerugian penurunan nilai aset	27.366.000.000	LK Laba Rugi
g. Pembalikan estimasi kerugian	4.432.000.000	LK Laba Rugi
h. Beban bonus wadiah	72.454.000.000	LK Laba Rugi
i. Beban lainnya	214.186.000.000	LK Laba Rugi
Jumlah Beban Operasional Lainnya	5.460.048.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Usaha	50.284.000.000	LK Laba Rugi

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ke 3 Atas Bagi Hasil	3.014.676.000.000	LK Laba Rugi

Akun	Nominal	Sumber
Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih	483.946.000.000	LK Laba Rugi

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Total Biaya = Beban Operasional + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3 atas

Bagi Hasil + Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih

= 5.460.048.000.000+ 50.284.000.000+ 3.014.676.000.000 +

483.946.000.000

= **9.008.954.000.000**

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Biaya yang didapat melalui perhitungan Beban Operasional Lainnya + Beban Non Usaha + Hak Pihak Ke 3 atas Bagi Hasil + Zakat dan Pajak Penghasilan Bersih BSM Tahun 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp9.008.954.000.000

2) Laba Bersih

Laba Bersih = Pendapatan – Total Biaya

Tabel 4.14
Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di
Laporan Keuangan Laba Rugi BSM Tahun 2019

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Bank Sebagai Mudharib	8.417.750.000.000	LK Laba Rugi
a. Pendapatan dari jual beli	4.776.751.000.000	LK Laba Rugi
b. Pendapatan bagi hasil	2.263.661.000.000	LK Laba Rugi
c. Pendapatan dari sewa	53.504.000.000	LK Laba Rugi
d. Pendapatan utama lainnya	1.323.834.000.000	LK Laba Rugi
Pendapatan Usaha Lainnya	1.866.238.000.000	LK Laba Rugi
Jumlah Pendapatan	10.283.988.000.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	9.008.954.000.000

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Laba Bersih = Pendapatan – Total Biaya

$$= 10.283.988.000.000 - 9.008.954.000.000$$

$$= \mathbf{1.275.034.000.000}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Laba Bersih yang didapat melalui perhitungan Pendapatan – Total Biaya BSM Tahun 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 1.275.034.000.000

3) Margin Laba

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.275.034.000.000}{10.283.988.000.000} \times 100\% \\ &= 12,398\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, *Net Profit Margin* BSM Tahun 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 12,398%

b. Total Aset Turnover (TATO) Tahun 2019

1) Aktiva Lancar

Aktiva Lancar = Kas + Setara Kas + Surat Berharga + Piutang +
Pinjaman + Pembiayaan + Tagihan + Aset yang
diperoleh untuk ijarah + Penyertaan Modal Sementara +
Aset Lainnya

Tabel 4.15
Penjelasan Akun-akun Aktiva Lancar di
Laporan Posisi Keuangan BSM Tahun 2019

Akun	Nominal	Sumber
Kas	1.591.962.000.000	Lap Posisi Keuangan
Setara Kas:		
a. Giro dan Penempatan Pada BI	11.010.935.000.000	Lap Posisi Keuangan
b. Giro Pada Bank Lain	2.259.529.000.000	Lap Posisi Keuangan
Jumlah Kas dan Setara Kas	14.862.426.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	21.088.128.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
a. Murabahah	40.170.279.000.000	Lap Posisi Keuangan
b. Istishna	262.000.000	Lap Posisi Keuangan
c. Piutang Ijarah	1.567.000.000	Lap Posisi Keuangan
d. Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian	(1.069.184.000.000)	Lap Posisi Keuangan
Jumlah Piutang	39.102.924.000.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman	6.441.269.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	27.663.292.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Tagihan	233.513.000.000	Lap Posisi Keuangan
Aset yang diperoleh untuk ijarah	367.516.000.000	Lap Posisi Keuangan
Penyertaan modal sementara	-	Lap Posisi Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Pinjaman} + \\
 &\quad \text{Pembiayaan} + \text{Tagihan} + \text{Aset yang diperoleh untuk ijarah} + \\
 &\quad \text{Penyertaan Modal Sementara} \\
 &= 14.862.426.000.000 + 21.088.128.000.000 + 39.102.924.000.000 \\
 &\quad + 6.441.269.000.000 + 27.663.292.000.000 + 610.029.000.000 \\
 &= \mathbf{109.759.068.000.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Aktiva Lancar yang didapat melalui perhitungan Kas+Surat Berharga + Piutang + Pinjaman + Pembiayaan + Tagihan Aset yang diperoleh untuk ijarah +Penyertaan Modal Sementara +Aset Lainnya BSM Tahun 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp109.759.068.000.000

2) Total Aktiva

Total Aktiva = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap + Aktiva Lainnya

Tabel 4.16
Penjelasan Akun- akun Total Aktiva di
Laporan Posisi Keuangan BSM Tahun 2019

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	109.759.068.000.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	1.121.079.000.000	Lap Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Lainnya	1.411.720.000.000	Lap Posisi Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lainnya} \\
 &= 109.759.068.000.000 + 1.121.079.000.000 + 1.411.720.000.000 \\
 &= \mathbf{112.291.867000.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu Total Aktiva yang didapat melalui perhitungan Aktiva Lancar + Aktiva Tetap BSM Tahun 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp112.291.867.000.000

3) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{10.283.988.000.000}{112.291.867.000.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,092 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu melalui perhitungan pendapatan dibagi total aktiva, maka perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) BSM Tahun 2018 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,092 Kali

c. *Return On Investment* (ROI) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Assets Turnover (TATO)} \\ &= 12,398\% \times 0,092 \\ &= 1,140\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu nilai NPM dikalikan dengan jumlah TATO, maka *Return On Investment* (ROI) BSM Tahun 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 1,140%

B. Analisis Penelitian

1. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019 dengan Metode *DuPont System*

Tabel 4.17

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat *DuPont System*
Bank Syariah Mandiri
Periode 2016-2019 (Dalam persen)**

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)	<i>Total Assets</i> <i>Turnover</i> (TATO)	<i>Return On</i> <i>Investment</i> (ROI) (%)
2016	4,441	0,093 kali	0,413
2017	4,437	0,094 kali	0,417
2018	6,512	0,094 kali	0,612
2019	12,398	0,092 kali	1,140
$\bar{x}$	6,949	0,093 kali	0,6455

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan variabel diatas dengan menggunakan metode *Du pont System* dapat diketahui kondisi kinerja keuangan dari tahun ke tahunnya:

Kondisi kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* memiliki angka di bawah rata-rata, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* angka berada dirata-rata, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan cukup tinggi. Dari hasil perhitungan

Return On Investment berada di bawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2016 tidak baik.

Kondisi kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* masih memiliki angka di bawah rata-rata, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan masih rendah. Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* angka berada di atas rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan sangat tinggi. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* masih berada di bawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2017 masih tidak baik.

Kondisi kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* memiliki angka dibawah rata-rata, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan rendah. Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* angka berada di atas rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan sangat tinggi. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* berada di bawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan

perputaran total aktiva rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2018 tidak baik.

Kondisi kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* memiliki angka di atas rata-rata, yang menandakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan sangat tinggi. Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* angka berada sedikit di bawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva dikatakan cukup rendah. Dari hasil perhitungan *Return On Investment* berada di atas rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2019 baik.

2. Analisis Perbandingan Tingkat *DuPont System* pada BSM Periode 2016-2019

Perbandingan Tingkat *DuPont System* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019 (Dalam persen)

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)	<i>Total Assets</i> <i>Turnover</i> (TATO)	<i>Return On</i> <i>Invesment</i> (ROI) (%)
2016	4,441	0,093 kali	0,413
2017	4,437	0,094 kali	0,417
2018	6,512	0,094 kali	0,612
2019	12,398	0,092 kali	1,140

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil penghitungan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *DuPont System*, diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode 2016-2019 dari penghitungan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Diketahui pada tahun 2016 dan 2017 *Net Profit Margin* turun 0,09% besar semula sebesar 4,441 turun menjadi 4,437 hal ini dikarenakan peningkatan jumlah beban pada tahun 2017 lebih besar dari pada jumlah peningkatan pendapatan, yang mengakibatkan turunnya persentase laba bersih yang diperoleh. Kemudian pada tahun 2017 ke 2018 *Net Profit Margin* meningkat sebesar 46,8% semula nilai *Net Profit Margin* 4,437 naik menjadi 6,512 hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan jauh lebih besar dari beban usaha yang dikeluarkan, sehingga laba usaha yang dihasilkan naik 65,7% dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan tahun sebelumnya pada tahun 2019 *Net Profit Margin* (NPM) terus meningkat sebesar 90,4%, semula besarnya 6,512 naik menjadi 12,398. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* maka laba bersih pada tahun tersebut naik 110,7%.

Dari hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi tiap tahunnya. *Total Assets Turnover* pada tahun 2016 dan 2017 naik sebesar 1,1% semula besarnya 0,093 kali naik menjadi 0,094 kali, hal ini dikarenakan persentase pertumbuhan pendapatan lebih besar dari pada persentase pertumbuhan total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank menghasilkan pendapatan dari total aktiva tinggi. Kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 nilai *Total Aset Turnover* tetap

yaitu sebesar 0,094 kali. Lain halnya pada tahun 2018 ke 2019 nilai *Total Asset Turnover* turun 2,1% semula nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,094 kali turun menjadi 0,092 kali, hal ini dikarenakan persentase pertumbuhan pendapatan jauh lebih kecil dari pada persentase pertumbuhan total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank menghasilkan pendapatan dari total aktiva rendah.

Dari hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 ke 2017 *Return On Investment* naik sebesar 1% semula nilai *Return On Investment* sebesar 0,413 naik menjadi 0,0417, kenaikan yang terjadi tidak begitu signifikan karena masih rendahnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 nilai *Return On Investment* terus naik secara signifikan yaitu sebesar 86,3% semula nilai *Return On Investment* sebesar 0,612 naik menjadi 1,140, hal ini dikarenakan kenaikan *Net Profit Margin* pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 90,4% walaupun *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun tersebut turun sebesar 2,1%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan perhitungan menggunakan *DuPont System* pada Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019 maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019 dengan menggunakan *DuPont System* yaitu:
 - a. Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 *Return On Investment* berada di bawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2016 dan 2017 tidak baik.
 - b. Pada tahun 2019 *Return On Investment* berada di atas rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2018 dan 2019 baik.
2. Perbandingan tingkat *DuPont System* Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019.

Net Profit Margin pada tahun 2016 ke 2017 turun sebesar 0,09%. Pada tahun 2018 dan 2019 *Net Profit Margin* terus mengalami kenaikan 46,8% pada tahun 2018 dan mencapai 90,4% pada tahun 2019.

Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2016 ke 2017 naik sebesar 1,1%. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 2.1% pada tahun 2019. Perhitungan *Return On Investment* (ROI) cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya. Kenaikan disetiap tahunnya menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2016-2019 sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas penulis mengajukan beberapa saran berdasarkan pembahasan diatas. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk pihak Bank/ Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk meningkatkan kinerja keuangannya yang berpengaruh pada peningkatan keuntungan dan total aktiva. Rasio NPM dapat ditingkatkan ke depannya agar kinerja keuangan pada bank umum syariah baik, sehingga investor akan menanamkan dananya pada bank tersebut dalam waktu yang lama. Kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, sehingga perusahaan juga harus waspada terhadap gejala-gejala ekonomi, politik dan sosial yang akan berdampak pada kinerja perusahaan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu bank yaitu Bank Syariah Mandiri dengan empat periode saja. Maka dari itu, bagi penelitian selanjutnya sebaiknya mampu memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan sampel dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga mendapatkan hasil yang lebih fluktuatif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Karim, Adiwarman, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2002, *Bank Syariah, dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.

Arifin, Zainul. 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet.

Bank Syariah Mandiri, *Profil Bank Syariah Mandiri*,
<https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, di akses 06 oktober 2019 pukul 16.59 WIB

Fahmi, Irham, 2014, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta CV

Fitriyani, Indah. 2018, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2012-2016 dengan Teknik DuPont System*, Skripsi, UIN Lampung.

Hery, Dwi Nini Sutini, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/DuPont> diakses pada 17 Desember 2019 pukul 14.15

<http://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2019 pukul 16.53 WIB

<https://akuntasikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/> , diakses pada 22 April 2019 Pulul 14.10 WIB

Iqbal Hasan, Muhammad, 2017, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGENC Pada PT . Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2015*, Skripsi, Prodi Perbankan Syariah STAIN Curup

Ivani Agam, Aldo, 2016, *Kinerja BPRS Safir Bengkulu Cabang Curup Ditinjau Dari Maqasid Syariah*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah STAIN Curup

Karim, Adiwarman A. 2013. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 9, Ed. 5.

Kasmir, 2014, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Komarudin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara

Koewn, Martin, Petty dan Scott, 2005, *Manajemen Kauangan Prinsip- prinsip dan Aplikasi*, Jakarta: Pearson Education.

Lemiyana, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*, Palembang:: Noerfikri

Lian Sari, Putri, 2016, *Analisis Laporan dan Rasio Keuangan koperasi Syariah Barokah Curup Periode 2012-2014*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah STAIN Curup

Muhammad 2002, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyskarta: UP AMP YKPN

Munawir, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty

Oktaviano, Hendri, 2015, *Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL (CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING DAN LIQUIDITY) berdasarkan laporan tahunan periode 2011-2012*, skripsi Jurusan Syariah dan Ekonomi islam STAIN Curup

Phoenix, Team pustaka. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix.

Safri Harahap, Sofyan. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Airlangga, 2011.

Sugiono, Arief dan Edy Untung. *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D Cetakan ke-17*, Bandung: Alfabeta.

Suryabarata, Sumadi . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Syafri Harahap, Syofyan, 2015, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Umam, Khotibul . *Perbankan Syariah “dasar-dasar dinamika perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Wardani, Vita Ditya. 2016, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 dengan Teknik Du Pont System*, Jurnal UIN Jakarta

Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid I Edisi 3*, Jakarta: Bayu Media

WWW.Infoperbankan.com